

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai *grand theory* yang relevan dan mendukung penelitian yang menjadi landasan teori yang mendasari penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

A Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan, merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) (Jensen & Meckling, 1976), berpendapat bahwa hubungan keagenan adalah hubungan kontraktual antara prinsipal dalam hubungannya dengan agen, di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Scott (2015), teori keagenan menggambarkan suatu kontrak kerja yang melibatkan pihak prinsipal dan manajemen, dimana manajemen merupakan pihak yang ditugaskan untuk menjalankan tanggung jawab dalam perusahaan dengan nama prinsipal. Setiap pihak yang berkepentingan tersebut, menandatangani kontrak kerja yang diimplementasikan dalam pengaturan kerja, perilaku, dan reputasi.

Prinsipal dan agen merupakan pihak rasional yang mempunyai kepentingan masing-masing, yang akan berupaya untuk memaksimalkan utilitasnya. Terdapat alasan bahwa pihak agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal dan mengabaikan kepentingan prinsipal, sehingga hal ini



dapat menimbulkan konflik kepentingan, dikarenakan kenyataannya tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal.

Konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen dapat mengakibatkan terjadinya *agency problem*, apabila proporsi kepemilikan agen atas saham perusahaan kurang dari 100%, sehingga agen cenderung bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya sendiri, sehingga tidak memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan antara prinsipal dan agen juga menimbulkan asimetri informasi, hal ini disebabkan karena agen memiliki informasi yang lebih memadai mengenai kinerja keuangan perusahaan dan kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal.

Menurut Eisenhardt (1989), menjelaskan bahwa ada tiga asumsi yang melatarbelakangi teori agensi, yaitu sebagai berikut :

a. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi ini menjelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk bersikap egois yang mementingkan diri sendiri (*self interest*), mempunyai rasionalitas terbatas (*bounded rationality*), dan menghindari risiko (*risk aversion*)

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi ini menjelaskan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi, mengenai kepentingan prinsipal dan agen yang tidak selalu selaras, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.



c. Asumsi tentang informasi

Asumsi ini menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditas yang dapat diperjualbelikan

Akibat adanya konflik kepentingan dalam hubungan antara prinsipal dan agen, maka pihak prinsipal harus menetapkan insentif yang sesuai untuk agen dan mengeluarkan biaya pengawasan atau yang disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*). Hal ini dilakukan untuk membatasi bentuk penyimpangan bahwa agen tidak mematuhi peraturan sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga menjadi upaya untuk mengendalikan perilaku dan tindakan agen. Menurut Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa biaya keagenan adalah sebagai berikut :

a. Biaya monitoring (*The Monitoring Expenditures by the Principal*)

Biaya monitoring atau pemantauan yang dikeluarkan oleh principal untuk melakukan pengawasan dan mengendalikan perilaku agen.

b. Biaya bonding (*The Bonding Expenditures by the Agent*)

Biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk memastikan bahwa agen tidak akan melakukan kegiatan penyimpangan yang dapat merugikan prinsipal.

c. *The residual loss*

Biaya penurunan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen.

Principal memiliki akses untuk mengetahui data informasi internal perusahaan karena *principal* merupakan pemilik modal ataupun saham. Sedangkan *agent* lebih mengetahui tentang informasi mengenai kinerja dan operasional perusahaan secara menyeluruh karena agent merupakan pihak yang

melaksanakan kegiatan operasional pada suatu perusahaan. Perbedaan antara posisi, kedudukan, peran, dan kepentingan *agent* dan *principal* menimbulkan masalah yang berujung pada pertikaian karena baik pihak *agent* maupun *principal*, keduanya mendahulukan kepentingan mereka sendiri (Jensen & Meckling (1976).

Eisenhardt (1989), menyatakan bahwa kesenjangan informasi bisa menciptakan konflik saat: (1) prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda; dan (2) sulit dan membutuhkan biaya besar bagi prinsipal untuk membuktikan tindakan yang telah dilaksanakan oleh agen. Akibat dari asimetri informasi ini dapat menciptakan berbagai permasalahan, termasuk kesulitan prinsipal dalam mengawasi dan mengendalikan agen. Scott (2015) menjelaskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

- a. *Moral Hazard*, muncul ketika manajemen perusahaan berupaya menjalankan tugasnya tanpa pengawasan cenderung tidak dapat diobservasi sehingga meningkatkan risiko kelalaian oleh manajemen.
- b. *Adverse selection*, muncul ketika prinsipal tidak memiliki informasi secara rinci tentang keputusan agen, seperti ketika manajemen menjual aset perusahaan.

Keinginan pemegang saham adalah untuk memaksimalkan keuntungan investasi mereka di perusahaan, sementara prinsipal bertujuan untuk memaksimalkan kinerja yang diukur dari angka akuntansi dalam laporan keuangan tahunan. Menurut Scott (2015), untuk mengatasi masalah *moral hazard*, pemegang saham dapat memberikan insentif kepada manajemen dengan memberi bagian dari laba guna memotivasi manajemen untuk meningkatkan



kinerja. Namun, praktik ini juga berpotensi membuat manajemen memiliki kepentingan khusus pada angka laba dalam laporan keuangan yang dapat mendorong praktik manipulasi laporan keuangan sehingga mengurangi relevansi informasi akuntansi atas nilai yang tersaji dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan menjadi hal yang penting dalam menggambarkan kinerja yang ada di dalam suatu perusahaan. Menurut Gunawan et al (2015), teori agensi menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku *agent* dan pemegang saham selaku *principal*. Manajer cenderung melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas. Sementara disisi lain, investor juga cenderung memusatkan perhatiannya pada laporan laba rugi karena investor memikirkan kestabilan laba yang dimana akan berdampak pula pada kestabilan dividen.

Penjelasan pertama terkait tujuan perusahaan untuk melakukan pengungkapan segmen adalah untuk meminimalisir adanya efek negatif dari asimetri informasi. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk secara sukarela mengungkapkan informasi yang relevan atas perusahaan ke pasar untuk mengurangi asimetri informasi dan *agency cost*. Pihak manajer dapat mengambil keuntungan ekonomis, melalui peningkatan kualitas atas pengungkapan berdasarkan pada jumlah informasi yang diungkapkan ke publik. Meskipun perusahaan telah melakukan pengungkapan terkait informasi perusahaan melalui beberapa informasi yang wajib contohnya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Informasi tersebut dirasa belum cukup oleh para pengguna. Hal ini dikarenakan para pengguna merasa informasi tersebut belum cukup meyakinkan bahwa pengguna

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dapat melakukan alokasi sumber daya secara lebih efisien. Walaupun perusahaan telah berusaha untuk menyajikan informasi tersebut secara jujur dan andal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan perusahaan di masa ini atau pada periode tertentu. Menurut Sugiono & Untung (2016) laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi laporan keuangan yang dinyatakan dalam PSAK dan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan entitas dalam periode waktu tertentu.

b. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1, tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang memberikan manfaat kepada pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Menurut Kasmir (2019), tujuan dari laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK No.1, terdapat 4 (empat) karakteristik laporan keuangan yang harus dimiliki yaitu relevan, dapat dipahami (*understandability*), keandalan (*reability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*).

1) Relevan

Agar laporan keuangan memiliki relevansi, informasi yang disajikan harus memiliki kemampuan untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Informasi harus relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.

2) Dapat dipahami (*understandability*)

Pemahaman akan meningkat ketika informasi terklasifikasi, terinci, dan disajikan dengan ringkas dan jelas. Kualitas informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang disajikan harus mempermudah agar segera dipahami oleh pemakainya.

3) Keandalan (*reability*)

Agar kualitas informasi memiliki keandalan maka harus bebas dari kesalahan agar dapat diandalkan oleh pemakainya. Penyajian laporan jujur sesuai dengan yang seharusnya disajikan.

4) Dapat dibandingkan (*comparability*)

Informasi lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dengan laporan keuangan keuangan saat ini, atau bahkan dengan laporan keuangan perusahaan lain pada periode yang sama.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dibedakan menjadi 5 (lima), yaitu:

1) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berisikan elemen pendapatan dan biaya yang menunjukkan laba atau rugi yang menjadi alat ukur keberhasilan operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan ini bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan periode sebelumnya, menjadi dasar dalam memprediksi kinerja di masa depan, dan membantu penilaian resiko atas ketidakpastian pencapaian arus kas di masa depan. Namun terdapat keterbatasan pada laporan laba rugi yaitu perusahaan menghilangkan pos-pos dari laporan laba rugi yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tidak dapat diukur secara andal. Kemudian, nilai pendapatan dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, dan pengukuran pendapatan melibatkan pertimbangan.

2) Laporan neraca

Laporan neraca atau biasa disebut juga laporan posisi keuangan, berisikan pelaporan atas aset, liabilitas, dan ekuitas pemegang saham (*stockholders equity*) dalam perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan neraca memberikan informasi terkait jenis dan jumlah investasi pada sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik (*owners equity*) dalam sumber daya bersih (*net resources*). Hal ini dapat bermanfaat dalam memprediksi waktu, jumlah dan ketidakpastian arus kas di masa depan sehingga dapat dijadikan dasar perhitungan tingkat pengembalian dan evaluasi struktur modal. Namun laporan neraca juga memiliki kekurangan yaitu sebagian besar aset dan liabilitas yang dilaporkan berdasarkan biaya historis (*historical cost*). Selain itu juga perusahaan menggunakan penilaian dan estimasi untuk menentukan item yang dilaporkan pada neraca serta penghilangan item yang memiliki nilai finansial tetapi tidak dapat dicatat secara objektif.

3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas berisi perubahan setiap akun ekuitas pemegang saham serta total ekuitas pemegang saham selama periode berjalan. Ekuitas pemegang saham terdiri atas modal yang dikontribusikan atau ditempatkan (berupa saham



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

biasa atau *ordinary stock*, preferen atau *preferred stock*, serta tambahan modal disetor atau *additional paid in capital*), laba ditahan, dan akumulasi saldo dalam bentuk penghasilan komprehensif lainnya.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang ditunjukkan dari arus kas masuk dan keluar pada suatu periode. Tujuan tersebut hanya dapat tercapai apabila laporan arus kas melaporkan efek kas dari operasi pada suatu periode, transaksi investasi, transaksi pendanaan, serta kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode tersebut. Pelaporan sumber, penggunaan, dan kenaikan atau penurunan pada kas dapat membantu stakeholder untuk mengetahui apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling likuid.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan umumnya berisi hal-hal yang dapat memperkuat atau menjelaskan pos-pos yang tersaji pada bagian utama laporan keuangan yang kurang memberikan gambaran lengkap mengenai kinerja atau posisi perusahaan, sehingga memberikan informasi tambahan yang diperlukan. Informasi yang terdapat pada catatan tidak harus selalu diukur (*quantifiable*) ataupun memenuhi syarat sebagai suatu elemen, namun dapat bersifat naratif.



3. Kualitas Laba



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Dari informasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan, akan dapat diketahui bagaimana reaksi pasar terhadap informasi tersebut. Kuat dan lemahnya reaksi pasar terhadap informasi tersebut dapat dilihat dari tinggi dan rendahnya *earnings response coefficient* (ERC) (Boediono, 2005). Koefisien respon laba atau ERC didefinisikan sebagai ukuran atas tingkat *return abnormal* saham dalam merespon komponen *unexpected earnings* (Scott & William R, 2000)

Kualitas laporan keuangan tergantung pada sejauh mana laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan ekonomi. Menurut Schipper & Vincent (2003) dalam penelitian Boediono (2005), kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian Siallagan (2005) dikatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas (dalam hal ini kualitas laba) diharapkan dapat membantu para investor dan calon investor untuk membuat keputusan. Keputusan investasi atau keputusan kontrak yang didasarkan pada laba yang kurang berkualitas akan dapat menyebabkan kesalahan *wealth transfer* karena laba yang kurang berkualitas akan memberikan sinyal yang kurang baik.

Kualitas laba mengacu pada seberapa baik laba yang dilaporkan dalam merefleksikan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dechow et al (2010) mengelompokkan komponen kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba, yaitu: pertama properti dari laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meliputi persistensi laba, akrual, perataan laba, dan konservatisme laba hubungan laba kas-akrual, kedua relevansi nilai dari laba yang diukur dengan menggunakan *current earnings response coefficient*, ketiga indikator eksternal atas salah saji laba yang meliputi pelaporan kelemahan prosedur pengendalian internal yang merepresentasikan indikator dari *error*.

Kualitas laba dapat didasarkan pada praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin rendah manajemen laba yang dilakukan, maka semakin berkualitas laba yang dihasilkan. Menurut Scott (2015), praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen memiliki dua tujuan, pertama bertujuan untuk efisiensi yaitu untuk meningkatkan keinformatifan laba dalam mengomunikasikan informasi, kedua bertujuan untuk kepentingan manajemen semata (oportunis). Adanya manajemen laba dapat memberikan keleluasaan pada pihak manajemen untuk melaporkan laba sesuai dengan keinginan dari pihak manajemen dan digunakan dalam menghadapi situasi yang tidak diinginkan seperti contohnya jika terjadi kerugian. Adanya manajemen laba juga memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dalam menggunakan metode akuntansi apa yang digunakan dan nantinya akan dilaporkan di dalam laporan keuangan yang akan disajikan kepada pihak pengguna.

Dechow et al (2010) mengukur tingkat manajemen laba yang dilakukan menggunakan proksi akrual diskresioner. Akrual sendiri dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu akrual diskresioner dan akrual non diskresioner. Akrual diskresioner merupakan akrual yang bersumber dari diskresi manajemen, sedangkan akrual non diskresioner adalah akrual yang besarnya bergantung pada kegiatan operasional perusahaan (Utami & Siregar, 2016). Semakin kecil

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akrual diskresioner maka semakin tinggi kualitas laba yang dilaporkan dan begitu pula sebaliknya.

Kualitas laba lainnya, dapat didasarkan pada relevansi nilai laba. Dechow et al (2010) mengukur relevansi nilai laba dengan menggunakan proksi *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC merupakan suatu ukuran kualitas laba yang didasarkan pada hubungan laba dengan imbal hasil saham, dan merupakan gambaran dari persepsi investor terhadap kredibilitas laba yang dilaporkan, serta tingkat keinformatifan dan relevansi dari nilai laba yang dilaporkan. Laba akuntansi dapat memengaruhi *return* saham dalam arti apabila laba akuntansi aktual perusahaan sesuai atau bahkan melebihi laba akuntansi prediksi, investor akan memberikan respon yang positif yang tercermin dari kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika laba akuntansi aktual tidak sesuai atau lebih rendah dibandingkan dengan laba akuntansi prediksi, investor akan memberikan respon yang negatif yang tercermin dari penurunan harga saham. Kekuatan hubungan dari laba akuntansi dan return saham (respon pasar) ini diukur dengan *earnings response coefficient* (ERC). Beberapa studi empiris menyatakan bahwa semakin luas tingkat pengungkapan maka akan semakin baik kualitas laba. Kualitas laba yang baik tersebut tercermin dalam penurunan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen, serta tingginya respon investor terhadap laba yang dilaporkan di dalam pengungkapan yang disajikan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Manajemen Laba

C a. Definisi Manajemen Laba

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Wirakusuma (2016) Manajemen laba adalah proses yang disengaja dan mengikuti pada batasan standar akuntansi keuangan untuk mengendalikan pelaporan laba sampai tingkat tertentu..

Menurut Schipper dalam Riske & Basuki (2013) Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal guna meningkatkan, mengimbangi, atau mengurangi laba. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mengurangi keandalan pelaporan keuangan dan meningkatkan bias dalam pelaporan keuangan. Hal ini juga dapat membingungkan pengguna laporan keuangan yang percaya bahwa angka yang dimanipulasi itu nyata atau tidak dimanipulasi.

Manajemen laba tidak berbahaya asalkan dilakukan semaksimal mungkin. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai proses manipulasi laporan keuangan, karena beberapa cara yang tidak dilarang dapat digunakan (Kusumawardhani, 2012). Perilaku manajemen laba merupakan salah satu bentuk perilaku akuntansi kreatif yang dilakukan manajer, yang tentunya tidak terwujud dengan sendirinya, namun motivasi yang melatarbelakangi perilaku tersebut bersifat eksternal (Sulistiawan dan Januarsi, 2011).

Manajemen laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk mempengaruhi informasi yang terkandung dalam laporan keuangannya dengan tujuan untuk menipu pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kesehatan perusahaan. Konsep penipuan ini digunakan oleh beberapa pihak sebagai dasar untuk menilai pengelolaan pendapatan sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tindakan curang. Sementara pihak lain masih belum menganggap kegiatan rekayasa administrasi ini merupakan tindakan curang. Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen laba. (S. Sulistyanto, 2008) :

1) Menurut Davidson, Stickney dan Weil

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

2) Menurut Schipper

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

3) Menurut *National Association of Certified Fraud Examiners*

Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

4) Menurut Fisher dan Rosenzweig

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maupun penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

5) Menurut Lewitt

Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis, penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan manajer.

6) Menurut Healy dan Wahlen

Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan tersebut.

b. Bentuk Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) menguraikan beberapa pola manajemen laba yang dapat dilakukan manajer, yaitu:

1) *Taking a Bath*

Pola ini dilakukan dengan menentukan biaya perolehan periode yang akan datang dari periode kini dan sebagian aset periode kini, dan manajemen melaporkan kerugian periode kini, yang kemudian dibebankan kepada manajemen akibat kesalahan masa lalu. Di sisi lain, manajemen mengharapkan laba meningkat. Hal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ini terjadi ketika suatu organisasi mengalami reorganisasi, seperti penggantian CEO dengan manajer baru atau manajer pengganti, yang memberikan tekanan pada organisasi.

2) *Income Maximization*

Maksimalisasi laba bertujuan untuk memperoleh bonus lebih banyak dan mencegah perusahaan melanggar kontrak utang jangka panjang. Peningkatan laba dapat dicapai dengan memilih model akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

3) *Income Minimization*

Ketika keuntungan perusahaan sangat tinggi, minimalisasi keuntungan dapat terjadi dengan tujuan mengurangi biaya politik. Mirip dengan *taking a bath*, penyusutan aset tetap dan aset tetap tidak berwujud dipercepat dan dicatat sebagai beban.

4) *Income Smoothing*

Perataan laba merupakan perataan yang dilakukan perusahaan karena banyak investor mengharapkan laba yang relatif stabil, dan perusahaan cenderung melaporkan tren pertumbuhan laba yang stabil dibandingkan fluktuasi laba.

c. Pengukuran Manajemen Laba

Berdasarkan model berbasis akrual agregat (*aggregate accrual*), manajemen laba dapat dideteksi menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direayasa sesuai dengan kebijakan manajer, sebaliknya *nondiscretionary*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

accruals merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer.

1) Model Healy

Healy (1985) merancang model yang relatif sederhana untuk mendeteksi manajemen laba dengan menggunakan total akrual sebagai proksi manajemen laba. Model ini menghitung total akrual dengan cara mengurangi laba bersih periode tertentu dengan arus kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) pada periode bersangkutan.

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan :

TA_t = total akrual pada periode t
 NI_t = laba bersih pada periode t
 CFO_t = arus kas dari aktivitas operasi pada periode t

Selanjutnya model Healy mengukur *non-discretionary accrual* dengan membagi total akrual selama periode estimasi dengan tahun yang masuk dalam periode estimasi.

$$NDAC_t = \frac{\sum TA_t}{T}$$

Keterangan :

$NDAC_t$ = *nondiscretionary accruals* pada periode t
 TA_t = total akrual dibagi dengan selisih total aktiva
 T = tahun pada periode peristiwa

2) Model DeAngelo

Deangelo (1986) menghitung total akrual dengan cara mengurangi laba bersih periode tertentu dengan arus kas dari aktivitas operasi pada periode bersangkutan.

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan :

TA_t = total akrual pada periode t

NI_t = laba bersih pada periode t

CFO_t = arus kas dari aktivitas operasi pada periode t

Model ini menggunakan total akrual periode sebelumnya yang dibagi dengan selisih total aset sebagai ukuran *nondiscreantory accruals*, dengan rumus sebagai berikut:

$$NDAC_t = TA_{t-1}$$

Keterangan :

$NDAC_t$ = *nondiscretionary accruals* pada periode t

TA_{t-1} = total akrual dibagi dengan selisih total aktiva pada periode t-1

Model DeAngelo dipandang sebagai kasus khusus dari model Healy, karena periode estimasi untuk *nondiscretionary accruals* dibatasi observasi tahun-tahun selanjutnya. Kedua model baik Healy dan DeAngelo, keduanya menggunakan total akrual dari periode estimasi sebagai proksi adanya *nondiscretionary accruals*. Jika *nondiscretionary accruals* konstan, dan *discretionary accruals* memiliki rata-rata nol dalam periode estimasi, maka model Healy dan Deangelo akan dapat mengukur *nondiscretionary accruals* tanpa kesalahan. Namun, jika *nondiscretionary accruals* berubah dari satu periode ke periode lainnya, makak kedua model cenderung mengukur *nondiscretionary accruals* dengan kesalahan. Dechow, Sloan, & Sweeney (1995) menjelaskan bahwa ketika *nondiscretionary accruals* mengikuti proses yang konstan, maka model Healy lebih cocok digunakan. Sebaliknya, jika *nondiscretionary accruals* mengikuti proses yang acak, maka model DeAngelo lebih sesuai.

3) Model Jones

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan tanggapan bahwa *nondiscretionary accruals* bersifat konstan. Model Jones untuk *nondiscretionary accruals* pada tahun yang bersangkutan adalah :

$$NDAC_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta PPE_t}{A_{t-1}}$$

Keterangan :

$NDAC_t$ = *nondiscretionary accruals* pada periode t

A_{t-1} = total aktiva pada periode t-1

ΔREV_t = pendapatan periode t dikurangi pendapatan periode t-1

ΔPPE_t = gross property, plant, and equipment pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter spesifik perusahaan

Estimasi parameter spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dihitung dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta PPE_t}{A_{t-1}} + \varepsilon$$

Keterangan :

TA_t = total akrual pada periode t

Dechow et al (1995) menjelaskan bahwa hasil perhitungan model Jones menunjukkan bahwa model tersebut berhasil menjelaskan sekitar seperempat variasi total akrual. Secara implisit, model Jones mengasumsikan bahwa pendapatan merupakan *nondiscretionary*. Apabila pendapatan dikelola melalui pendapatan *discretionary*, maka model Jones akan menghapus sebagian dari pendapatan yang dikelola dari proksi *discretionary accruals*. Model Jones menerjemahkan total akrual yang berhubungan dengan pendapatan dan oleh karena itu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

akan mengekstrak komponen *discretionary accruals* ini, yang menyebabkan estimasi manajemen laba menjadi bias terhadap nol. Jones mengakui keterbatasan model ini dalam tulisannya.

4) Model Jones Dimodifikasi (*The Modified Jones Model*)

Model Jones Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan model Jones untuk mengukur *discretionary accruals* dengan kesalahan. Model Jones secara implisit mengasumsikan bahwa diskresi tidak dilakukan terhadap pendapatan baik dalam periode estimasi atau periode peristiwa. Model Modifikasi Jones secara implisit mengasumsikan bahwa semua perubahan dalam penjualan kredit pada periode kejadian berasal dari manajemen laba, hal ini didasarkan pada penalaran bahwa lebih mudah mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan kredit daripada mengelola pendapatan dengan menerapkan diskresi atas pengakuan pendapatan atas penjualan tunai (Dechow et al, 1995). Adapun formula untuk menghitung total akrual dari model Modifikasi Jones adalah sebagai berikut:

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

Selanjutnya total akrual diestimasi dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta PPE_t}{A_{t-1}} + \varepsilon$$



Dengan menggunakan koefisien regresi diatas ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$), nilai *discretionary accruals* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDAC_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \alpha_3 \frac{\Delta PPE_t}{A_{t-1}}$$

Selanjutnya, *discretionary accrual* sebagai ukuran manajemen laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAC_t = \frac{TA_t}{A_{t-1}} - NDAC_t$$

Keterangan :

TA_t	= total akrual pada periode t
Ni_t	= laba bersih pada periode t
CFO_t	= arus kas dari aktivitas operasi pada periode t
$NDAC_t$	= <i>nondiscretionary accruals</i> pada periode t
A_{t-1}	= total aktiva pada periode t-1
ΔREV_t	= pendapatan periode t
ΔREC_t	= piutang periode t
ΔPPE_t	= <i>gross property, plant, and equipment</i> pada periode t
DAC_t	= <i>discretionary accruals</i>

Model Modifikasi Jones banyak digunakan dalam penelitian akuntansi karena dinilai sebagai model yang paling baik dan perkiraan manajemen laba seharusnya tidak lagi bias terhadap nol. Model ini juga terbukti dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan model-model lain (Dechow et al, 1995).

5. Pengungkapan Segmen

Pengungkapan segmen adalah penyajian informasi keuangan yang terperinci mengenai berbagai lini bisnis dan wilayah geografis operasi suatu perusahaan (Shivaram Rajgopal, 2023). Informasi ini disajikan secara terpisah untuk setiap segmen yang dianggap memiliki risiko dan imbalan yang berbeda. Berdasarkan IAS 14, pengungkapan mengacu pada signifikansi instrumen keuangan bagi entitas dan sifat serta tingkat risiko yang timbul dari instrumen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan sehubungan dengan aset keuangan yang ditransfer dan hal-hal lain informasi kualitatif. IFRS 8 2018 mengatur persyaratan pengungkapan bagi perusahaan yaitu :

- 1) Informasi mengenai entitas mengidentifikasi segmen operasi dan jenis produk dan jasa dari setiap segmen operasi yang memperoleh pendapatan.
- 2) Pertimbangan manajemen dalam menerapkan kriteria agregasi untuk memungkinkan dua segmen atau lebih dilakukan agregasi.
- 3) Informasi tentang laba rugi untuk setiap segmen yang dilaporkan termasuk pendapatan dan beban tertentu seperti pendapatan dari pelanggan eksternal dan transaksi dari segmen lain, pendapatan bunga, beban bunga, depresiasi dan amortisasi, beban pajak penghasilan, atau laba dan item non kas.
- 4) Pengukuran total aset dan total liabilitas untuk setiap segmen yang dilaporkan, jumlah investasi pada entitas asosiasi dan ventura dan penambahan aset tidak lancar.
- 5) Penjelasan mengenai pengukuran laporan laba rugi segmen, aset segmen, dan liabilitas segmen, termasuk pengungkapan minimal seperti bagaimana transaksi segmen diukur, dan perbedaan pengukuran antara informasi segmen dengan informasi lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan, dan alokasi asimetris informasi pada segmen yang dilaporkan.
- 6) Rekonsiliasi total pendapatan segmen, laba rugi segmen, aset segmen, liabilitas segmen, dan item material lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan entitas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 7) Beberapa pengungkapan seluruh entitas yang disyaratkan bahkan ketika entitas hanya memiliki satu segmen yang dapat dilaporkan, termasuk informasi setiap produk atau jasa atau kelompok produk dan jasa.
- 8) Analisis pendapatan dan aset tidak lancar tertentu berdasarkan wilayah geografis dengan persyaratan yang diperluas untuk mengungkapkan pendapatan atau aset oleh masing – masing negara asing, terlepas dari identifikasi segmen operasi.
- 9) Informasi tentang transaksi dengan pelanggan utama

Pengungkapan pelaporan segmen merupakan komposisi dari pengungkapan segmen yang terdiri atas pendapatan dan beban yang terjadi tiap segmen, pelaporan alokasi sumber daya dan evaluasi kinerja, serta informasi keuangan yang tersedia (PwC, 2008). Lalu menurut Aleksziew (2019) pelaporan segmen menyediakan informasi keuangan yang meliputi penjualan, laba ataupun aset, menjelaskan bagian – bagian dalam perusahaan, serta menjadi tambahan referensi dalam laporan keuangan konsolidasi dimana rincian angka yang tertera dalam laporan keuangan konsolidasi terhubung ke berbagai segmen perusahaan.

Terdapat definisi pengungkapan pelaporan segmen dari berbagai standar akuntansi seperti IASB (*International Accounting Standard Board*) merilis IFRS 8 Operating Segments tahun 2018 yang mendefinisikan pengungkapan segmen merupakan pengungkapan informasi terkait dengan segmen operasi suatu perusahaan termasuk basis organisasi yang mencakup pengelolaan manajemen terhadap produk dan jasa, area geografis, lingkungan regulasi, atau kombinasi berbagai faktor yang memisahkan informasi segmen dan pendapatan dari produk atau jasa yang diklasifikasi dari setiap segmen. Didukung dengan FASB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(*Financial Accounting Standard Board*) yang menerbitkan SFAS 131 yang mendefinisikan pengungkapan pelaporan segmen merupakan komponen informasi keuangan yang terlibat dalam kegiatan bisnis yang mencakup perolehan pendapatan dan beban, pengkajian dan penilaian secara berkala oleh pengambil keputusan operasional terhadap kegiatan operasi untuk mengambil keputusan terkait alokasi sumber daya kepada setiap segmen, dan untuk menyediakan informasi keuangan secara terpisah. Blanco, García Lara and Tribó (2014) menyatakan definisi pengungkapan segmen sebagai berikut : “*Segment disclosure is expected to help to disaggregate the information and to facilitate an efficient allocation of resources.*”

IAS 14 menyatakan pengungkapan pelaporan segmen merupakan pengungkapan yang terdiri lini bisnis atau area geografis yang menjabarkan penjualan, aset, landasan penetapan intersegmen, hutang, penambahan modal, depresiasi dan amortisasi, item luar biasa, beban non kas, serta laba/rugi berdasarkan metode ekuitas (IASB, 2018). Sedangkan, dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menerbitkan PSAK 5 tentang Segmen Operasi yang diadopsi dari IAS 14 menjelaskan pengungkapan pelaporan segmen yang terdiri dari informasi umum, laba atau rugi segmen, rekonsiliasi total pendapatan segmen, aset dan kewajiban segmen, unsur material segmen lainnya yang berguna untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis dan lingkungan ekonomi dimana perusahaan beroperasi.

IFRS 8 menetapkan syarat pengungkapan informasi mengenai segmen operasi entitas dan produk serta jasa yang dihasilkan, area geografis, serta pelanggan utama (IFRS 8 *Operating Segments*). Suatu segmen operasi merupakan komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

menghasilkan pendapatan dan beban, dan hasil operasionalnya dikaji oleh pengambil keputusan operasional (*Chief Operating Decision Maker*) dalam mengambil keputusan terkait sumber daya dan ketersediaan informasi keuangan yang terpisah. Di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah melakukan konvergensi IFRS 8 ke PSAK 5 (Revisi 2009) dimana dilakukan penyesuaian pada paragraf 23 tentang informasi laba rugi, aset, dan liabilitas menjadi “klasifikasi bahwa total aset dilaporkan bersama liabilitas untuk setiap segmen dilaporkan jika jumlah tersebut secara reguler disediakan kepada pengambil keputusan operasional...” Lalu pada paragraf 24 disesuaikan menjadi “perubahan acuan dari aset imbalan kerja menjadi imbalan pasti neto.” Dalam paragraf 34 tentang informasi utama pelanggan dilakukan penyesuaian menjadi “menambah pengaturan bahwa dalam menilai apakah pemerintah dan entitas dibawah kendalinya dianggap sebagai suatu pelanggan tunggal, entitas pelapor mempertimbangan integrasi ekonomik antar entitas tersebut.” Prinsip utama PSAK 5 adalah peninjauan sifat dan dampak keuangan aktivitas bisnis. Entitas perlu mengungkapkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk meninjau sifat dan dampak keuangan dari kegiatan bisnis dan lingkungan ekonomi tempat perusahaan beroperasi.

Bentuk utama dari pelaporan segmen adalah segmen bisnis sedangkan bentuk sekunder dinyatakan dalam segmen geografis. Segmen bisnis merupakan komponen perusahaan yang dibedakan dalam memproduksi barang atau jasa. Sedangkan, segmen geografis merupakan komponen perusahaan yang dibedakan dalam memproduksi barang dan jasa pada wilayah ekonomi tertentu. Berbagai faktor yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi segmen geografis :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Kesamaan kondisi ekonomi dan politik
- 2) Hubungan kegiatan operasi dalam perbedaan wilayah geografis
- 3) Kedekatan jarak geografis terkait aktivitas operasi
- 4) Resiko operasional yang terdapat di wilayah tertentu
- 5) Peraturan pengendalian mata uang
- 6) Resiko mata uang

Investor dan analis menuntut supaya ada informasi perusahaan yang signifikan dan berkembang baik dari informasi yang disediakan segmen operasi dan segmen geografis. Sehingga pengungkapan segmen dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami pengelolaan dan penataan perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan baik apabila mampu menilai kinerja perusahaan di masa mendatang (Utami and Siregar, 2016). Jika informasi terkait kondisi perusahaan dirasa kurang cukup dalam pengambilan keputusan, para pengguna laporan keuangan membutuhkan pengungkapan yang lebih mendalam dan rinci terkait operasional perusahaan. Menurut Muhammad dan Siregar (2012) salah satu informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan adalah informasi segmen. Informasi segmen dapat membantu pengguna dalam meningkatkan analisis investasi lebih baik lagi untuk melihat pencapaian perusahaan dan mengetahui segmen yang kurang efektif dan beresiko tinggi. Pengungkapan segmen merupakan informasi yang penting bagi investor, dengan adanya pengungkapan segmen maka asimetri informasi dan biaya keagenan dapat berkurang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengungkapan segmen dapat diukur dengan menggunakan proksi SRQI (*segment reporting quality index*). Proksi ini merupakan proksi yang bersifat relatif lebih komprehensif di dalam menilai

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kualitas pengungkapan segmen operasi. Penelitian ini berdasarkan dari penelitian Kobbi-Fakhfakh et al (2018), yang perhitungannya sebagai berikut:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Membangun lima indikator terpisah yang menggambarkan praktik pelaporan segmen operasi, yakni :
 - a. Jumlah segmen berdasarkan lini bisnis atau *line of bussiness* (NLOB), dengan menghitung masing-masing jumlah segmen berdasarkan lini bisnis atau *line of bussiness* (LOB).
 - b. Jumlah segmen berdasarkan wilayah geografis (NGEOG), dengan menghitung masing-masing jumlah segmen berdasarkan wilayah geografisnya.
 - c. Tingkat informasi yang diungkapkan segmen operasi berdasarkan lini bisnis atau *line of bussiness* (LOBIND), dengan menghitung skor pengungkapan segmen operasi lini bisnis berdasarkan 20 item pengungkapan.
 - d. Tingkat informasi yang diungkapkan segmen operasi berdasarkan wilayah geografis (GEOGIND), dengan menghitung skor pengungkapan segmen operasi wilayah geografis berdasarkan 16 item pengungkapan.
 - e. *Fineness*. Indikator ini dikembangkan Doupnik & Seese (2001), dalam Kobbi-Fakhfakh, et al (2018) yang kemudian digunakan oleh Leung & Verriest (2015) untuk mengukur skor *fineness*. Skor *fineness* dihitung per perusahaan dengan rumus:

$$F = \sum_{i=1}^n (AREAREV_i / FORREV) * Weight_i$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan:

AREAREV : Pendapatan untuk area geografis i

FORREV : Total pendapatan asing

Weight :

f. 0 = Untuk wilayah geografis "Asing" atau "Lainnya"

g. 1 = Untuk area geografis "Multi benua"

h. 2 = Untuk area geografis "Benua"

i. 3 = Untuk area geografis "Negara"

2. Menghitung nilai median setiap indikator kemudian masing-masing dirubah menjadi variabel dummy dengan memberi nilai 1 jika nilainya diatas median dan 0 sebaliknya.
3. Menghitung SRQI dengan membagi jumlah nilai yang ditetapkan untuk lima indikator dengan nilai yang sesuai jumlah indikator.

Pengukuran dalam pengungkapan segmen juga dapat menggunakan *disclosure checklist* sesuai dengan PSAK No.5 (Revisi 2009). *Disclosure checklist* yang digunakan mengacu pada *disclosure checklist* yang digunakan oleh Muhammad (2013) dengan total item sebanyak 28. Tiap-tiap informasi akan diberi nilai “1” jika informasi tersebut secara jelas diungkapkan, “0” diungkapkan tetapi tidak lengkap atau sama sekali tidak diungkapkan, dan “N/A” jika tidak berlaku.

Berdasarkan PSAK 5 Revisi 2009 dijelaskan mengenai item-item yang digunakan dalam pengukuran pengungkapan segmen *disclosure checklist*. Item-item tersebut antara lain:

- 1) Informasi umum
 - a. Faktor yang digunakan dalam mengidentifikasi segmen yang dapat dilaporkan, termasuk dasar organisasi
 - b. Berbagai jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan pada setiap segmen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2) Informasi tentang laba/rugi segmen

- a. Laba rugi untuk setiap segmen dilaporkan.
- b. Total aset untuk setiap segmen dilaporkan.
- c. Liabilitas untuk setiap segmen dilaporkan jika jumlah tersebut secara reguler disediakan kepada pengambil keputusan operasional.
- d. Pendapatan dari pelanggan eksternal.
- e. Pendapatan transaksi segmen operasi lainnya dalam satu entitas.
- f. Pendapatan bunga.
- g. Beban bunga .
- h. Amortisasi dan depresiasi.
- i. Berbagai unsur material dari penghasilan dan beban yang diungkapkan sesuai PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan,
- j. Bagian entitas atas laba/rugi entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dalam metode ekuitas.
- k. Beban dan pendapatan pajak penghasilan.
- l. Berbagai unsur material non kas selain amortisasi dan depresiasi.
- m. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas.
- n. Jumlah tambahan pada aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak tangguhan, aset imbalan pasca kerja, dan hak yang timbul dalam kontrak asuransi.

3) Total rekonsiliasi pendapatan segmen

- a. Pendapatan segmen dilaporkan terhadap pendapatan entitas.
- b. Total laba atau rugi segmen dilaporkan terhadap laba atau rugi perusahaan sebelum beban pajak (pendapatan pajak) dan operasi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dihentikan. Namun, jika perusahaan mengalokasikan beban pajak (pendapatan pajak) kepada segmen yang dilaporkan, maka perusahaan merekonsiliasi total laba atau rugi segmen terhadap laba atau rugi perusahaan

- c. Total aset segmen dilaporkan terhadap total aset perusahaan
- d. Total liabilitas segmen dilaporkan terhadap total liabilitas perusahaan
- e. Total jumlah segmen dilaporkan untuk setiap informasi yang bersifat material yang diungkapkan terhadap jumlah terkait dalam entitas.

4) Informasi tentang produk dan jasa

- a. Entitas melaporkan pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa, atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa, kecuali informasi yang diperlukan tidak tersedia dan biaya untuk mengembangkan akan jauh lebih besar, dalam hal demikian fakta tersebut diungkapkan.
- b. Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada negara domisili entitas.
- c. Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada semua negara asing secara total di mana entitas memperoleh pendapatan.
- d. Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pasca kerja, dan hak yang timbul akibat kontrak asuransi yang berlokasi di negara domisili entitas.
- e. Jika pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai jumlah 10% atau lebih dari pendapatan entitas, maka entitas harus mengungkapkan fakta tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- f. Jika pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai jumlah 10% atau lebih dari pendapatan entitas, maka entitas harus mengungkapkan total jumlah pendapatan dari setiap pelanggan.
- g. Jika pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai jumlah 10% atau lebih dari pendapatan entitas, maka entitas harus mengungkapkan identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut.

PSAK 5 Revisi 2009 bertujuan untuk menyajikan informasi segmen yang relevan, dan membantu mendorong pengguna laporan keuangan supaya dapat menganalisa kinerja keuangan sesuai perspektif manajemen dan mendukung kualitas informasi segmen secara konsisten. Pendekatan manajemen dalam pelaporan segmen menyelaraskan pelaporan internal dan eksternal. Investor menyukai perusahaan yang menerapkan pendekatan manajemen. Saat seluruh aspek pelaporan diselaraskan, terdapat informasi yang lebih detail dan terintegrasi sehingga membantu dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

6. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang tetap konstan dalam suatu eksperimen untuk memastikan bahwa perubahan dalam variabel dependen hanya disebabkan oleh perubahan dalam variabel independen (John W. Creswell, 2014). Dalam konteks penelitian ilmiah variabel kontrol adalah faktor yang tidak berubah dan dikelola oleh peneliti untuk menghindari pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen (Roger E. Kirk, 2013). Variabel kontrol merujuk pada elemen dalam eksperimen yang diatur untuk tidak berubah sehingga peneliti dapat menilai hubungan antara variabel independen dan dependen secara lebih akurat (Joseph M. Williams, 2016).



Menurut Kerlinger dan Lee (2000), variabel kontrol adalah variabel yang secara teoretis mempengaruhi variabel dependen, tetapi tidak menjadi fokus penelitian. Variabel kontrol perlu dikendalikan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak diteliti. Sebagai contoh, dalam penelitian yang menguji pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, variabel kontrol yang perlu diperhatikan dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat intelegensi, dan latar belakang sosial ekonomi siswa.

Selanjutnya, Nazir (2013) menyatakan bahwa variabel kontrol adalah variabel yang sengaja dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam hal ini, variabel kontrol berfungsi untuk mengisolasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari gangguan variabel lain yang tidak diteliti.

Creswell (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian eksperimen, variabel kontrol sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan pada variabel dependen benar-benar disebabkan oleh variabel independen. Variabel kontrol dapat berupa karakteristik subjek penelitian, kondisi lingkungan, atau prosedur penelitian. Dengan mengendalikan variabel-variabel tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa perubahan hasil penelitian disebabkan oleh intervensi yang diberikan, bukan oleh faktor-faktor lain.

Sesuai dengan penelitian yang ada dalam Karunia Utami dan Sylvia Veronica Siregar (2016) menyebutkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kualitas audit dan kerugian perusahaan. Variabel kontrol

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut merupakan variabel yang dipakai untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba benar-benar disebabkan oleh variabel independent penelitian ini yaitu pengungkapan segmen yang sedang diteliti, bukan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan terhadap ketentuan tertentu. Umumnya perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan pada umumnya dapat dihitung menggunakan total aset dan penjualan untuk menunjukkan kondisi perusahaan, jika perusahaan mempunyai dana yang besar maka perusahaan tersebut mempunyai kelebihan untuk memberikan investasinya dalam memperoleh laba dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut Gunawan et al (2015) Ukuran perusahaan mempunyai ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva (*asset*) dan total penjualan (*net sales*) yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa penelitian menggunakan ukuran aktiva sebagai wakil dari ukuran perusahaan.

Menurut Kusumawardhani (2012) Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Semakin besar suatu perusahaan, semakin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar pula kemampuan untuk mendapat pinjaman karena perusahaan besar relatif lebih mampu untuk menghasilkan laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, di mana perusahaan perusahaan kecil lebih cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan besar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, pertumbuhan perusahaan bisa disebut sebagai perubahan penurunan atau peningkatan penjualan pada periode tertentu. Pertumbuhan perusahaan dalam sudut pandang investor merupakan suatu tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan sehingga pihak manajer berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah bertumbuh dengan baik (Dwiarti & Hasibuan, 2018). Menurut Wijayanti dan Triani (2020) pertumbuhan perusahaan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu emitmen dan tingkat pertumbuhan yang rendah akan mendorong manajer untuk menaikkan laba perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan terlihat bagus dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Pertumbuhan perusahaan dalam penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan pada perusahaan tetap stabil dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat maka hasil yang akan diterima investor akan meningkat juga. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan berupa perubahan penjualan per tahun dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertumbuhan penjualan sangat tergantung dari daur hidup produk. Hal itu sangat mempengaruhi operasional dalam kinerja perusahaan agar tetap terjaga dengan baik dan mampu bersaing di pangsa pasar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

9. Leverage

a. Definisi Leverage

Leverage merupakan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi. Sehingga pada akhirnya akan menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva. Besarnya tingkat *leverage* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang kurang baik karena adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar atau melunasi utang-utang yang ditanggung. *Leverage* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba karena manajemen laba berkaitan dengan sumber dana eksternal khususnya utang yang digunakan untuk membiayai kelangsungan operasi perusahaan ke depannya.

b. Pengukuran Leverage

Terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang dikemukakan oleh Kasmir (2019) yaitu:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva sebuah perusahaan. Apabila *debt to asset ratio* tinggi maka dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

diartikan bahwa pendanaan dengan utang semakin banyak, sehingga semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Rumus yang digunakan yaitu:

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Asset Ratio*
Total Debt : Total Utang
Total Assets : Total aktiva

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas yang dilakukan dengan cara membandingkan seluruh utang dan seluruh ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER yaitu:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*
Total Debt : Total Utang
Total Equity : Total Ekuitas

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimana rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rumus yang digunakan adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$LTDtER = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

LTDtER : Long Term Dept to Equity Ratio
 Total Long Term Debt : Total utang jangka panjang
 Total Equity : Total ekuitas

4) *Times Interest Earned (TIE)*

Times interest earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan sebuah perusahaan dapat menurun tanpa membuat perusahaan tersebut merasa malu karena ketidakmampuannya dalam biaya bunga tahunannya. Semakin tinggi rasio TIE maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayarkan bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk meperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor, begitupun sebaliknya. Rasio ini menggunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak yang akan dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$TIE = \frac{EBIT}{INTEREST}$$

Keterangan:

TIE : Times Interest Earned
 EBIT : Pendapatan sebelum pajak dan bunga
 Interest : Biaya bunga

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio* hanya saja rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa



aktiva berdasarkan kontrak sewa. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ini adalah:

$$FCC = \frac{EBT + Interest + Lease}{Interest + Lease}$$

Keterangan:

FCC	: <i>Fixed Charge Coverage</i>
Interest	: Biaya bunga
Lease	: Kewajiban sewa
EBT	: <i>Earning Before Tax</i>

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

10. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi antara likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi (Brigham, 2019). Rasio profitabilitas yang dikemukakan Kasmir (2019) merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga dikenal dengan sebutan rasio rentabilitas.

Menurut Seto et al. (2023) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan gambaran tingkat keefektivitasan pengelolaan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, dan rasio ini juga digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

b. Pengukuran Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

1) Margin Operasi (*Operating Margin*)

Margin operasi (*operating margin*) merupakan rasio untuk mengukur laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak dari setiap penjualan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan (Brigham, 2019). Rumusnya adalah:

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak
Sales : Penjualan

2) Margin Laba (*Profit Margin*)

Margin laba (*profit margin*) adalah rasio yang mengukur laba neto dari penjualan dan dihitung dengan cara membagikan laba neto dengan penjualan (Brigham, 2019). Rumusnya adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba neto atau laba bersih setelah pajak
Sales : Penjualan

3) Pengembalian atas Total Aset (*Return on Total Assets*)

Pengembalian atas total aset merupakan perbandingan antara laba neto dengan total aset sebuah perusahaan. Seto et al. (2023) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan:

ROA : *Return on Total Asset*
Net Income : Laba netto atau laba bersih setelah pajak
Total Assets : Total Aset

4) Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Seto et al. 2023). Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih (*net income*) dengan total ekuitas. Rumusnya adalah:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*
Net Income : Laba netto atau laba bersih setelah pajak
Total Equity : Total Ekuitas

5) Pengembalian atas Modal yang Diinvestasikan (*Return on Invested Capital*)

Pengembalian atas modal yang diinvestasikan merupakan rasio yang membandingkan laba operasi setelah pajak terhadap total modal yang diinvestasikan (Brigham, 2019). Rasio ini digunakan untuk mengukur total pengembalian yang disediakan oleh perusahaan bagi para investornya.

$$ROIC = \frac{EBIT(1 - T)}{Total\ Invested\ Capital}$$

Keterangan:

ROIC : *Return on Invested Capital*
 EBIT (1-T) : Laba setelah pajak
Total Invested Capital : Total modal yang diinvestasikan

11. Kualitas Audit



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kualitas audit adalah besar kecilnya kantor akuntan publik yang digunakan perusahaan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dapat dibagi menjadi KAP *Big 4* (besar) dan KAP *Non-Big 4* (kecil). KAP besar dipersepsikan akan melakukan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja dan juga reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Jika dihubungkan keberadaannya KAP yang ada di Indonesia, maka ukuran KAP terbesar yakni KAP yang berafiliasi dengan KAP asing yang tergolong *Big 4*. Messier, Glover, & Prawitt (2014) menyebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang sering dikategorikan berdasarkan ukuran yang terbesar adalah Kantor Akuntan Publik *Big 4*: Deloitte, Pricewaterhouse Coopers. Ernst & Young, dan KPMG.

12. Kerugian Perusahaan

Kerugian adalah perbedaan yang terjadi antara pendapatan dan beban yang terjadi, dimana beban yang terjadi melebihi pendapatan yang diterima sehingga beban sangat terkait dengan pendapatan. Laba negatif adalah suatu kondisi yang melibatkan ketidakpastian yang memungkinkan terjadinya kerugian bagi perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan berita baik yang mengandung laba perusahaan akan cenderung melaporkan laporan auditan secara tepat waktu, dan jika perusahaan perusahaan mengalami kerugian yang berarti berita buruk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bagi perusahaan, maka manajemen cenderung melaporkan secara tepat waktu (Putra & Majidah, 2016).

Perusahaan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangan dengan tujuan menunda pelaporan kerugian operasi dan menunda berita buruk. Selain itu, auditor juga akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit jika perusahaan mengalami kerugian karena kegagalan keuangan atau keuangan atau kesalahan manajemen (Anjani et al, 2020). Sukrisno (2015) menyatakan bahwa laporan komprehensif adalah laporan yang menyajikan beberapa pendapat, beban, dan laba/rugi sebagai cerminan hasil usaha perusahaan secara keseluruhan. Sitanggang (2015) menjelaskan bahwa laporan laba rugi merupakan ikhtisar pendapatan dan beban perusahaan dalam suatu periode akuntansi (jangka waktu tertentu) yang terjadi dalam satu triwulan atau satu tahun. Pengukuran dalam kerugian perusahaan yaitu jika perusahaan mengalami kerugian pada laba bersih maka akan di berikan nilai 1, dan jika laba bersih perusahaan untung maka akan diberikan nilai 0.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu dalam lampiran 4 sebagai bahan pertimbangan untuk menyelesaikan penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai beberapa jurnal dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti.

Penelitian Karunia Utami dan Sylvia Veronica Siregar (2016) dengan sampel yang digunakan sebesar 880 observasi dari periode 2011-2014 dengan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berhasil menemukan bahwa variabel pengungkapan segmen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen



laba. Dalam penelitian Karunia Utami dan Sylvia Veronica Siregar (2016) memiliki variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kualitas audit, dan kerugian perusahaan.

Penelitian selanjutnya Gerald J. Lobo dan Jian Zhou (2001) dengan judul *Disclosure Quality and Earnings Management* berhasil menemukan bahwa variabel pengungkapan segmen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Karunia Utami dan Sylvia Veronica Siregar (2016) dan Gerald J. Lobo dan Jian Zhou (2001) memberikan hasil yang sama yaitu pengungkapan segmen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Budi Cahyono dan Dini Widyawati (2019) dengan sampel yang digunakan sebesar 36 perusahaan sektor manufaktur dari periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengemukakan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019) dengan sampel 153 data dan menggunakan metode *multiple linear regression*, mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, lalu variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan variabel kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya yaitu Arla Aulia Annisa dan Dody Hapsoro (2017) dengan sampel 74 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, memberikan hasil dari penelitian variabel kualitas audit dan *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Nisfatun



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Aulia dan Ni Nyoman Alit Triani (2019) dengan pemilihan sampel yang menggunakan *purposive sampling* tahun 2013-2015 selama 3 tahun, mengemukakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Putu Tiya Mahawyahtri dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2017) dengan sampel 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, memberikan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya Pipit Widhi Astuti (2017) dengan sampel sebanyak 104 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian David Burgstahler dan Ilia Dichev (1995) dengan judul *Earnings management to avoid earnings decreases and losses*, mengemukakan bahwa variabel kerugian perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

C Kerangka Pemikiran

Pada bagian sub bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai pengaruh pengungkapan segmen terhadap manajemen laba.



1. Pengaruh Pengungkapan Segmen terhadap Manajemen Laba

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengungkapan segmen merupakan aspek penting dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi manajemen laba, seperti yang dibahas dalam penelitian oleh Chen dan Zhang (2003) serta Hunton, Libby, dan Mazza (2006). Menurut Chen dan Zhang (2003), pengungkapan segmen dapat memberikan informasi yang lebih rinci kepada pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan transparansi dan mengurangi kemungkinan manajemen laba yang manipulatif. Sebaliknya, Hunton, Libby, dan Mazza (2006). mengemukakan bahwa pengungkapan yang tidak memadai atau kurang tepat dapat memberikan celah bagi manajer untuk melakukan pengelolaan laba, karena investor mungkin tidak memiliki informasi yang cukup untuk mengevaluasi kinerja segmen secara akurat. Dengan demikian, pengungkapan segmen yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga berpotensi mengurangi insentif bagi manajer untuk terlibat dalam praktik manajemen laba yang merugikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh pengungkapan segmen terhadap manajemen laba sangat diperlukan untuk menciptakan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel..

Hubungan agensi yang terjadi antara manajemen dan prinsipal membebankan tanggung jawab kepada manajer untuk melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan. Standar Akuntansi Keuangan juga memberikan keleluasaan kepada manajer untuk memilih metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Deteksi atas kemungkinan dilakukannya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

manajemen laba dalam laporan keuangan secara umum diteliti melalui penggunaan akrual. Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari akrual diskresioner dan akrual non diskresioner merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan dan akrual diskresioner merupakan komponen akrual yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan oleh manajer.

Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi segmen sebagai upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari adanya asimetri informasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), perusahaan cenderung secara sukarela mengungkapkan informasi relevan terkait perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya keagunan. Pihak manajer dapat memperoleh keuntungan ekonomis melalui peningkatan kualitas pengungkapan berdasarkan jumlah informasi yang disampaikan kepada publik. Meskipun perusahaan telah menyajikan informasi wajib seperti laporan laba rugi dan posisi keuangan, namun informasi tersebut dirasa belum cukup bagi pengguna untuk melakukan alokasi sumber daya secara efisien. Hal ini disebabkan pengguna merasa informasi yang disajikan belum meyakinkan, walaupun perusahaan telah berusaha menyajikannya secara jujur dan andal. Oleh karena itu, pengungkapan informasi segmen menjadi solusi bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan membantu pengguna dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

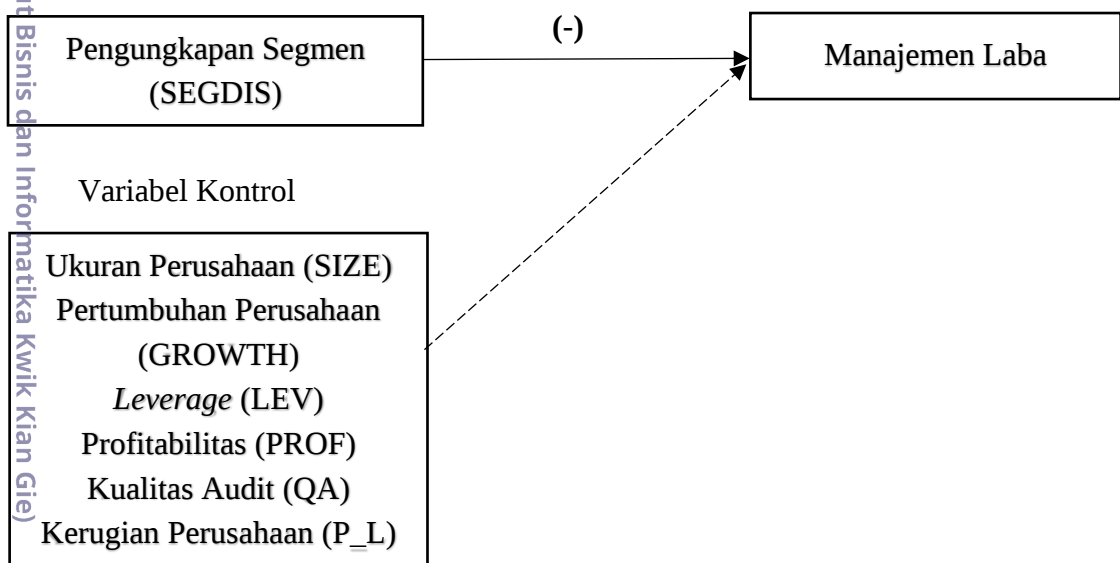
Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Siregar (2016) menyatakan bahwa pengungkapan segmen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lobo dan Zhou (2001). Transparansi pengungkapan segmen menyebabkan semakin



terbatas ruang gerak manajemen melakukan sesuatu seperti manajemen laba baik secara segmen maupun keseluruhan. Sehingga disimpulkan bahwa pengungkapan segmen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi pengungkapan segmen maka akan semakin rendah manajemen laba.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan segmen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.